

Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Pengendalian Kualitas Produk dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel *Moderating* pada PT. Sinar Sosro KPB Palembang

Nurul Hutami Ningsih
Universitas Muhammadiyah Palembang
Email: nurulfebump@gmail.com

Fenty Astrina
Universitas Muhammadiyah Palembang
Email: Fenty_Asterina@yahoo.com

Abstract

Various problems that occur related to the use of a management accounting system (SAM) that has not been maximized resulted in a decrease in product quality that is influenced by various conditions of environmental uncertainty. This study aims to determine and analyze the effect of broad scope, timeliness, aggregated, and integrated SAM on product quality control with environmental uncertainty as a moderating variable at PT. SINAR SOSRO KPB PALEMBANG. The results of this study indicate that partially it is known that SAM Broad Scope, SAM Aggregated and SAM Integrated significantly influence Product Quality Control, whereas SAM Timelines does not significantly affect the variable Quality Control. Simultaneously it is known that SAM Broad Scope, SAM Timeliness, SAM Aggregated and SAM Integrated significantly influence Product Quality Control. Partially, it is known that Environmental Uncertainty does not significantly moderate the relationship between SAM Broad Scope, SAM Timeliness, SAM Aggregated and SAM Integrated on Product Quality Control, and all moderation relationships what happens is the moderator predictor. The influence between SAM Broad Scope, SAM Timeliness, SAM Aggregated and SAM Integrated significantly influences Product Quality Control with Environmental Uncertainty proved to be strong where Adjusted R Square value of 0.684 or 68.4% while the remaining 31.6% is explained by other factors outside the research model.

Keywords: SAM Broad scope, SAM Timeliness, SAM Aggregated, SAM Integrated, Environmental Uncertainty, Product Quality Control

Abstrak

Berbagai permasalahan yang terjadi terkait penggunaan sistem akuntansi manajemen (SAM) yang belum maksimal mengakibatkan penurunan kualitas produk yang dipengaruhi oleh berbagai kondisi ketidakpastian lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh cakupan luas, ketepatan waktu, agregat, dan SAM terintegrasi terhadap pengendalian kualitas produk dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi pada PT. SINAR SOSRO KPB PALEMBANG. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial diketahui bahwa SAM Broad Scope, SAM Aggregated dan SAM Integrated berpengaruh signifikan terhadap Product Quality Control, sedangkan SAM Timelines tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Quality Control. Secara simultan diketahui bahwa SAM Broad Scope, SAM Timeliness, SAM Aggregated dan SAM Integrated berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Kualitas Produk. Secara parsial diketahui bahwa ketidakpastian lingkungan tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara SAM Broad Scope, SAM Timeliness, SAM Aggregated dan SAM Integrated, terhadap pengendalian kualitas produk, dan semua hubungan moderasi yang terjadi adalah moderator predictor.

Pengaruh SAM Broad Scope, SAM Timeliness, SAM Aggregated dan SAM Integrated berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Kualitas Produk dengan Ketidakpastian Lingkungan terbukti kuat dimana nilai Adjusted R Square sebesar 0.684 atau 68.4% sedangkan sisanya sebesar 31.6% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. model.

Kata kunci: SAM Broad scope, SAM Timeliness, SAM Aggregated, SAM Integrated, Ketidakpastian Lingkungan, Pengendalian Kualitas Produk

1. Pendahuluan

Sistem akuntansi manajemen merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer (Simons 1987; Bowens dan Abernethy, 2000 dalam Muslichah, 2003). Perencanaan sistem akuntansi manajemen yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapat perhatian, hingga dapat diharapkan akan memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian manajemen. Chenhall dan Morris (1986) dalam Muslichah (2003) mengidentifikasi empat karakteristik SAM yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan yaitu: *broadscope* (ruang lingkup), *timeliness* (ketepatan waktu), *aggregated* (agregat) dan *integrated* (integrasi). Karakteristik informasi yang tersedia tersebut akan menjadi efektif apabila sesuai dengan tingkat kebutuhan pengguna organisasi.

Di Indonesia, industri makanan dan minuman merupakan salah satu subsektor industri pengolahan yang potensial untuk dikembangkan. Industri minuman ini dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu, minuman ringan, minuman isotonik dan minuman kesehatan. Salah satu jenis minuman ringan adalah minuman teh dalam kemasan. PT Sinar Sosro adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam pengolahan teh dalam kemasan. Salah satu kantor pabrik (KPB) yang berada pada kantor perwakilan wilayah PT Sinar Sosro Sumatera Selatan adalah kantor pabrik (KPB) Palembang.

Kurangnya pengawasan standar kerja yang jelas pada PT. Sinar Sosro KPB Palembang mengakibatkan sering terjadinya kecacatan produksi. Adanya kecacatan tersebut akan berdampak pada proses produksi yang dapat menimbulkan penambahan biaya sehingga dianggap pemborosan dan tidak dapat menggunakan sumber daya secara baik.

Pengawasan kualitas adalah usaha memastikan apakah kebijakan dalam mutu atau kualitas dapat tercerminkan dalam hasil akhir kualitas sebagai jaminan. Dengan kata lain pengawasan kualitas merupakan usaha untuk mempertahankan kualitas dan barang-barang yang dihasilkan agar sesuai dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan kebijaksanaan perusahaan, Assauri (2004).

Faktor-faktor penting yang terdapat dalam kegiatan pengawasan kualitas yaitu menentukan atau mengurangi volume kesalahan dan perbaikan, menjaga menaikkan kualitas sesuai standar serta mengurangi keluhan konsumen. Untuk mengetahui apakah kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan yang direncanakan maka diperlukan adanya pengawasan setiap proses dari awal sampai dengan produk akhir. Dengan menggunakan *statistical quality control* evaluasi, perencanaan dan hasil akhir dapat diketahui sehingga kebijakan yang akan diambil berdasarkan objektivitas fakta. Dalam pelaksanaan proses produksi perusahaan harus menetapkan standar kualitas yang diperoleh dan hasil riset pasar, namun kenyataannya kegiatan produksi perusahaan mengalami hambatan-hambatan hal ini tercermin dengan adanya penyimpangan produk yang dihasilkan (*defective*), rusak atau cacat yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan permintaan konsumen. *Statistic Quality Control* (SQC) sebagai alat pengawasan kualitas produksi dapat membantu perusahaan apakah produk yang dihasilkan masih berada dalam batas-batas control atau tidak dari proses awal kualitas bahan, proses produk, produk akhir.

Fenomena-fenomena yang terjadi pada saat ini adalah rendahnya kinerja perusahaan manufaktur termasuk di PT. Sinar Sosro KPB Palembang yang terlihat dari daya saing

produk melemah yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurang kondusifnya lingkungan usaha, rendahnya efisiensi usaha pada tingkat operasional perusahaan, lemahnya iklim persaingan usaha, lemahnya efisiensi usaha dalam mendorong peningkatan produksi dan variasi secara bertanggung jawab yang tercermin dari tingkat produktivitasnya yang rendah, pasar tenaga kerja yang belum optimal, akses ke sumber daya keuangan yang masih rendah, serta praktik, dan nilai manajerial yang belum profesional, keterbatasan di dalam infrastruktur, baik infrastruktur fisik, teknologi dan infrastruktur dasar yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigilipu (2013) dengan judul Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengukuran Kinerja terhadap Kinerja Manajerial. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja, berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dari kedua variabel bebas yang diteliti, faktor sistem pengukuran kinerja mempunyai pengaruh yang paling dominan dibandingkan dengan faktor informasi akuntansi manajemen.

Penelitian ini kembali sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2016) dengan judul Pengaruh Strategi Bisnis dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Hubungan antara Informasi *broad scope* Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderator menjelaskan bahwa interaksi antara SAM dan KPL mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial. Hasil regresi juga mendukung bahwa informasi *broad scope* sistem akuntansi manajemen akan lebih berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial ketika kondisi ketidakpastian lingkungan tinggi.

2. Literature Review

2.1 Sistem Akuntansi Manajemen

Sistem akuntansi manajemen adalah sistem yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkannya kepada pengguna, yaitu para pekerja, manajer, dan eksekutif (Desmiyawati, 2004, dalam Marina, 2014). Dengan penjelasan di atas mengilhami Chenhall dan Morris merumuskan karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang bersifat *broad scope*, *timeliness*, *aggregated*, dan *integrated* (Chenhall dan Morris, 1986, dalam Marina, 2014). Mia dan Clarke (1999) menyatakan bahwa penggunaan informasi sistem akuntansi manajemen (SAM) dapat membantu manajer dan organisasi untuk mengadopsi dan mengimplementasikan rencanarencana mereka dalam merespon lingkungan persaingan. SAM dilihat sebagai suatu sistem yang dapat memberikan informasi benchmarking dan monitoring dari informasi internal dan historis yang secara tradisional dihasilkan SAM. Johnson dan Kaplan (1987, dalam Syam dan Maryasih, 2006) menyatakan informasi SAM dapat memudahkan pengguna (para manajer atau eksekutif) untuk mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas, dan dapat pula memberikan dukungan terhadap proses produksi. Maiga (2008) berpendapat bahwa ada 3 komponen pengendalian sistem akuntansi manajemen (SAM) yaitu *quality goals*, *quality feedback*, dan *quality-related incentives* yang diharapkan dapat menciptakan kondisi untuk memotivasi pekerja untuk mencapai hasil yang diinginkan. Chenhall dan Morris (1986) menyatakan bahwa empat karakteristik informasi pokok SAM yang terdiri atas ruang lingkup (*breadth of scope*), ketepatan waktu (*timeliness*), agregasi (*levels of aggregation*), dan integrasi (*integrative*).

2.2 Pengendalian Kualitas Produk

Assauri (1998), pengendalian dan pengawasan adalah: Kegiatan yang dilakukan untuk menjamin agar kegiatan produksi dan operasi yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan dan apabila terjadi penyimpangan, maka penyimpangan tersebut dapat dikoreksi sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai. Gasperz (2005), pengendalian adalah: *Control can mean an evaluation to indicate needed corrective responses, the act guilding, or the state of process in which the variability is attribute.* Jadi pengendalian dapat di artikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memantau aktivitas dan memastikan kinerja sebenarnya yang dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan. Tujuan dari pengendalian kualitas Assauri (1998) adalah: 1. Agar barang hasil produksi dapat mencapai standar kualitas yang telah ditetapkan. 2. Mengusahakan agar biaya inspeksi dapat menjadi sekecil mungkin. 3. Mengusahakan agar biaya desain dari produk dan proses dengan menggunakan kualitas produksi tertentu dapat menjadi sekecil mungkin. 4. Mengusahakan agar biaya produksi dapat menjadi serendah mungkin. Tujuan utama pengendalian kualitas adalah untuk mendapatkan jaminan bahwa kualitas produk atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan dengan mengeluarkan biaya yang ekonomis atau serendah mungkin.

Minor dan Mowen (2002) kualitas adalah “*Quality is the degree or grade of excellence: in this sense quality is a relative measure of goodness.*” Pendapat ini bahwa kualitas adalah kesesuaian terhadap karakter dari suatu produk/jasa yang didisain untuk memenuhi kebutuhan tertentu di bawah kondisi tertentu. Dharmesta dan Handoko (2011), “Kualitas adalah suatu kondisi dari sebuah barang berdasarkan pada penilaian atas kesesuaiannya dengan standar ukur yang telah ditetapkan”. Berdasarkan pendapat ini diketahui bahwa kualitas barang ditentukan oleh tolak ukur penilaian. Semakin sesuai dengan standar yang ditetapkan dinilai semakin berkualitas.

2.3 Ketidakpastian Lingkungan

Menurut beberapa ahli (Duncan, 1972; Luthans, 2001; Chenhall dan Moris 1986) bahwa ketidakpastian lingkungan adalah situasi masa yang akan datang yang tidak bisa diprediksi yang berpengaruh terhadap keputusan.

Ketidakpastian lingkungan dapat diukur dengan indikator (Duncan, 1972; dalam Ghazali, 2012) sebagai berikut:

1. Kurangnya informasi mengenai faktor lingkungan yang berkaitan dengan situasi khusus dengan pengambilan keputusan.
2. Ketidakmampuan secara tepat menetapkan kemungkinan mengenai cara faktor-faktor lingkungan itu mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan sebuah unit penentu dalam melaksanakan fungsinya.
3. Kurangnya informasi kerugian yang harus dipikul akibat keputusan atau langkah yang keliru.

Ketidakpastian lingkungan merupakan kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasiperusahaan. Dalam perubahan lingkungan yang tidak pasti, para manajer dapat merasa kurang yakin bahkantidak yakin terhadap tindakan apa yang harus dilakukan. Oleh karena itu, para manajer akan memerlukaninformasi dalam menghadapi kondisi tersebut. Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, informasimenjadi masukan yang berguna dalam proses perencanaan dan pengendalian suatu organisasi.

Ketidakpastian berasal dari lingkungan yang meliputi pesaing, konsumen, pemasok dan teknologi yang diperlukan (Kren dan Kerr dalam Desmiyawati, 2004).

2.4 Hipotesis Penelitian

Pengaruh SAM broad scope terhadap pengendalian kualitas produk

Sistem akuntansi manajemen *broad scope* (ruang lingkup) mengacu pada dimensi fokus, kuantifikasi, dan horizon waktu. Sistem akuntansi manajemen tradisional memberikan informasi yang terfokus pada peristiwa-peristiwa dalam organisasi, yang terkuantifikasi dalam ukuran moneter dan yang berhubungan dengan data historis. Lingkup sistem akuntansi manajemen yang luas memberikan informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal yang bersifat ekonomi dan non ekonomi yang mencakup dalam ukuran non moneter terhadap karakteristik lingkungan eksternal. Lingkup yang luas ini juga dapat memberikan estimasi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa di masa yang akan datang di dalam ukuran probabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2005) menunjukkan bahwa informasi *broad scope* sistem akuntansi manajemen akan lebih berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

H₁ : SAM *broad scope* berpengaruh positif terhadap pengendalian kualitas produk

Pengaruh SAM timeliness terhadap pengendalian kualitas produk

Sistem akuntansi manajemen *timeliness* (ketepatan waktu) mencakup kemampuan para manajer untuk merespon secara cepat terhadap suatu peristiwa. Sistem akuntansi manajemen yang tepat waktu meningkatkan fasilitas sistem akuntansi manajemen untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara cepat terhadap keputusan yang telah dibuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Lailinda (2012) menunjukkan dengan adanya kemajuan teknologi, SAM dapat menyajikan laporan yang diperlukan tepat waktu dan dapat diminta sewaktu-waktu bagi manajer yang membutuhkan informasi. TQC dan TQM dapat mendukung SAM karena dapat mendukung ketepatan dalam produksi dan akan tercapai sesuai dengan standar kualitas suatu perusahaan sehingga ketepatan dalam produksi yang dibutuhkan dalam pengambilan kualitas akan tercapai dengan adanya SAM.

H₂ : SAM *timeliness* berpengaruh positif terhadap pengendalian kualitas produk

Pengaruh SAM aggregated terhadap pengendalian kualitas produk

Sistem akuntansi manajemen *agregated* (agregasi) mencakup pemberian informasi dalam berbagai bentuk agregasi yang berkisar dari pemberian bahan dasar, data yang tidak diproses hingga berbagai agregasi berdasarkan periode waktu atau area tertentu misalnya pusat pertanggung jawaban atau fungsional. Dalam perkembangan terakhir, agregasi informasi fungsional dan temporal seperti area penjualan, pusat biaya, departemen produksi dan pemasaran, dan informasi yang dihasilkan secara khusus untuk model keputusan formal.

Penelitian yang dilakukan oleh Lailinda (2012) menunjukkan bahwa manajer produksi pada perusahaan percetakan memerlukan laporan tentang desain majalan terkini yang akan dicetak. Laporan tersebut dapat menggunakan SAM yang telah merangkum semua informasi sehingga memudahkan manajer untuk segera mengambil keputusan.

H₃ : SAM *agregated* berpengaruh positif terhadap pengendalian kualitas produk
Pengaruh SAM integrated terhadap pengendalian kualitas produk

Sistem akuntansi manajemen *integrated* (integrasi) dapat digunakan sebagai alat koordinasi antar segmen dari sub unit dan antar sub unit. Kompleksitas dan saling ketergantungan antar sub unit akan direfleksikan dalam informasi yang terintegrasi dari sistem akuntansi manajemen.

Penelitian yang dilakukan oleh Laulinda (2012) menunjukkan bahwa dalam perencanaan kebutuhan bahan dimana dalam suatu perusahaan manufaktur memiliki perencanaan kebutuhan bahan (MRP) yang digunakan dalam proses perencanaan dan sistem kontrol persediaan untuk mengelola proses produksi.

H₄ : SAM *integrated* berpengaruh positif terhadap pengendalian kualitas produk

Ketidakpastian Lingkungan memoderasi hubungan antara SAM broad scope, timeliness, agregated, dan integrated dengan pengendalian kualitas produk

Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2005), menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderator menjelaskan bahwa interaksi antara SAM dan KPL mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial. Hasil regresi juga mendukung bahwa informasi *broad scope* sistem akuntansi manajemen akan lebih berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial ketika kondisi ketidakpastian lingkungan tinggi.

H₅ : Ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan antara SAM *broad scope, timeliness, agregated, dan integrated* dengan pengendalian kualitas produk.

3. Metode Penelitian

Objek penelitian adalah manajer dan karyawan PT. Sinar Sosro KPB Palembang yang berjumlah 65 Responden. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah SAM *broad scope* (X₁), SAM *timeliness*(X₂) dan SAM *agregated*(X₃), SAM *integrated*(X₄), Pengendalian Kualitas Produk(Y), dan Ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel *moderating* (X₅). Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh SAM *broad scope* (X₁), SAM *timeliness*(X₂) dan SAM *agregated*(X₃), SAM *integrated*(X₄), Pengendalian Kualitas Produk (Y), dan Ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel *moderating* (X₅).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* atau penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif (Suwarsito & Aliya, 2020 : 31). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui wawancara dan kuesioner serta data sekunder berupa kondisi umum lokasi penelitian, visi dan misi, tugas pokok dan fungsi instansi serta keterangan mengenai karyawan pada PT.Sinar Sosro KPB Palembang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui *survey* kuesioner terhadap para manajer dan Karyawan PT.Sinar Sosro KPB Palembang. Tujuan *survey* adalah untuk memperoleh data yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh SAM *broad scope* (X₁), SAM *timeliness*(X₂) dan SAM *agregated*(X₃), SAM *integrated*(X₄), Pengendalian Kualitas Produk (Y), dan Ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel *moderating* (X₅).

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 karyawan, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 20% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahuisampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{65}{1 + 65(20\%)^2}$$

$$n = \frac{65}{3,6} = 18,05$$

disesuaikan menjadi 18 orang responden

Penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsure interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Analisis regresi berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel penjelas/independen terhadap variabel tak bebas/dependen (Gujarati, 2007). Uji kualitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji validitas, dan reliabilitas. Pengujian model regresi dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F dan uji t .

Model regresi linear bergada yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 X_5 + \beta_6 X_2 X_5 + \beta_7 X_3 X_5 + \beta_8 X_4 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

- α = Konstanta
- Y = pengendalian kualitas produk
- X_1 = SAM *broad scope*
- X_2 = SAM *timeliness*
- X_3 = SAM *agregated*
- X_4 = SAM *integrated*
- X_5 = Ketidakpastian lingkungan
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi untuk $X_1 - X_4$
- β_5 = Koefisien variabel moderator X_1 dan X_5
- β_6 = Koefisien variabel moderator X_2 dan X_5
- β_7 = Koefisien variabel moderator X_3 dan X_5
- β_8 = Koefisien variabel moderator X_4 dan X_5
- ε = *StandardError*

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Sejarah Singkat PT. Sinar Sosro KPB Palembang

PT. Sinar Sosro didirikan pada tahun 1974 oleh Bapak Soegiharto Sosrodjojo yang merupakan perusahaan minuman teh siap minum dalam kemasan botol pertama di Indonesia dan di dunia. Tahun 1940, keluarga Sosrodjojo memulai usahanya di kota Slawi Jawa Tengah dengan memproduksi dan memasarkan teh seduh dengan merk teh cap botol dan pada tahun 1960 keluarga Sosrodjojo pindah ke Jakarta. Usaha memperkenalkan teh cap botol ini dilakukan dengan melakukan strategi cicip rasa pada tahun 1965, tetapi cara ini kurang

berhasil. Muncul gagasan pada tahun 1969 dengan menjual teh siap minum dalam kemasan botol dengan nama teh botol sosro.

Teh botol sosro hanya menggunakan bahan baku asli dan alami. Daun tehnya dipetik dari perkebunan sendiri, kemudian diolah menjadi teh wangi yaitu teh hijau yang dicampur dengan bunga melati dan bunga gambir, sehingga menghasilkan rasa yang mempunyai ciri khas sendiri selalu terjaga dan terjamin kualitasnya. PT.Sinar Sosro telah memiliki 14 pabrik yang tersebar di seluruh Indonesia termasuk PT. Sinar Sosro KPB Palembang yang berdiri pada tahun 2004 dan ditahun ini juga sejak tanggal 27 November 2004 bernaung dibawah perusahaan induk dengan *holding company* yaitu PT. Anggada Putra Rekso Mulia atau Grup Rekso.

4.2 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation*, pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikansinya dibawah 0,05 atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Dari keseluruhan hasil yang diperoleh r_{tabel} sebesar 0,4683 sehingga semua r_{hitung} pada tiap butir pertanyaan yang didapat $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid.

4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrument penelitian. Butir-butir pertanyaan dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach alphanya* berada di atas 0,60. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach alpha	r Tabel	Item Pertanyaan	Ket
SAM <i>broad scope</i> (X_1)	0,978	0,4683	6	Reliabel
SAM <i>timeliness</i> (X_2)	0,680	0,4683	4	Reliabel
SAM <i>agregated</i> (X_3)	0,966	0,4683	5	Reliabel
SAM <i>integrated</i> (X_4)	0,665	0,4683	3	Reliabel
Ketidakpastian lingkungan (X_5)	0,955	0,4683	12	Reliabel
Pengendalian kualitas produk (Y)	0,935	0,4683	5	Reliabel

Sumber : Data olahan SPSS v.23

4.4 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model penelitian ini menggunakan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA), karena dalam penelitian ini menggunakan variabel *moderating* yaitu Ketidakpastian lingkungan (X_5). Hasil regresi berganda dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai berikut :

$$Y = -136 + 0,32X_1 + 0,98X_2 + 0,356X_3 + 0,496X_4 - 0,09X_1X_5 - 0,18X_2X_5 - 0,07X_3X_5 - 0,017X_5 + \varepsilon$$

4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali,2006). Hasil pengujian autokorelasi dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
					R Square Change
1	,887 ^a	,715	,684	3,015	2,189

a. Predictors: (Constant),X5, X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data olahan SPSS v.23

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa model regresi Y yang digunakan bebas dari autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson yaitu 2,189. Nilai DW berada diantara 1,55 – 2,45 yang berarti tidak ada autokorelasi dan data menunjukkan layak untuk diteliti.

4.6 Pengujian Goodness of Fit Model

Bagian ini untuk menguji ketepatan fungsi regresi dengan menggunakan uji t dan uji F. Berikut diuraikan hasil pengujian *Goodness of Fit Model*.

4.6.1 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen secara individu dalam menerangkan variabel independen dengan tahapan sebagai berikut : pertama menyusun hipotesis penelitian, kedua menentukan *level of significance* yang ditetapkan sebesar 5%, ketiga pengujian parsial menggunakan SPSS Versi 23, keempat membandingkan nilai antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima dan sebaliknya apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,136	1,665		-,054	1,143
X1	,342	1,004	,215	2,784	,010
X2	,098	1,008	,077	1,18	,325
X3	,356	,096	,285	4,321	,001
X4	,496	,088	,493	7,740	,000
X5	,588	,079	,591	7,533	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data olahan SPSS v.23

Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar $-0,136$ dan terlihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

4.6.2 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen dengan tahapan sebagai berikut : pertama menyusun hipotesis penelitian, kedua menentukan *level of significance* yang ditetapkan 5%, ketiga melakukan pengujian simultan menggunakan SPSS Versi 23, keempat membandingkan nilai apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima dan sebaliknya. Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2494,008	5	689,291	11,516	,000 ^b
	Residual	778,052	13	59,850		
	Total	3272,060	18			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X2, X1

Sumber: *Data olahan SPSS v.23*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai $F_{hitung} = 11,516 > F_{tabel} = 2,85$ dengan signifikansi sebesar 0,00 dimana $0,00 < 0,50$ yang berarti bahwa hipotesis diterima dimana model regresi yang terbentuk dapat digunakan untuk menjelaskan variabel independen dan model regresi dapat dipakai dalam memprediksi variabel pemanfaatan pengendalian kualitas produk (Y).

4.7 Pengaruh SAM Broad Scope terhadap Pengendalian Kualitas Produk

Berdasarkan hasil regresi diketahui koefisien variabel SAM *broad scope* (X_1) adalah sebesar 0,342 (positif) yang berarti bahwa setiap penambahan tingkat pendidikan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pengendalian kualitas produk (Y) sebesar 0,342 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien regresi bertanda positif ini menunjukkan pengaruh yang searah antara SAM *broad scope* (X_1) dengan pengendalian kualitas produk (Y), artinya apabila SAM *broad scope* (X_1) meningkat maka pengendalian kualitas produk (Y) akan meningkat dan begitu juga sebaliknya. Nilai signifikansi variabel SAM *broad scope* (X_1) sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa SAM *broad scope* (X_1) signifikan mempengaruhi pengendalian kualitas produk (Y), maka H_1 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT.Sinar Sosro KPB Palembang telah menggunakan SAM *broad scope* yang baik, ini terbukti bahwa seluruh informasi yang terkait dengan seluruh kegiatan dalam upaya capaian di masa yang akan datang sudah direncanakan dengan maksimal. Seluruh informasi yang diperlukan dalam hal ini informasi ekonomis dan non ekonomis, informasi keuangan dan non keuangan, serta seluruh informasi yang mempengaruhi faktor internal dan eksternal telah tersedia dan terencana dengan baik. Hal ini di dukung dengan penerapan analisis *value* dan adanya tindakan koreksi yang dilakukan perusahaan terkait masalah kualitas produk dan proses agar kualitas dapat terus terjaga dan dapat lebih ditingkatkan dengan adanya kontrol pada tiap bagian sehingga kinerja dapat terus berjalan dengan maksimal.

4.8 Pengaruh SAM Timeliness terhadap Pengendalian Kualitas Produk

Berdasarkan hasil regresi diketahui koefisien variabel SAM *timeliness* (X_2) adalah sebesar 0,098 (positif) yang berarti bahwa setiap penambahan tingkat pendidikan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pengendalian kualitas produk (Y) sebesar 0,098 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien regresi bertanda positif ini menunjukkan pengaruh yang searah antara SAM *timeliness* (X_2) dengan pengendalian kualitas produk (Y), artinya apabila SAM *timeliness* (X_2) meningkat maka pengendalian kualitas produk (Y) akan meningkat dan begitu juga sebaliknya. Nilai signifikansi variabel SAM *timeliness* (X_2) sebesar 0,325 lebih besar dari 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa SAM *timeliness* (X_2) tidak signifikan mempengaruhi pengendalian kualitas produk (Y), maka H_2 ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT.Sinar Sosro KPB Palembang telah menggunakan SAM *timeliness* tetapi belum maksimal, ini terbukti bahwa beberapa informasi yang diminta untuk kebutuhan produksi masih agak terlambat dan pemberian laporan belum dilaporkan secara sistematis dan teratur. Hal ini di dukung dengan penerapan analisis *value* dan adanya tindakan koreksi yang dilakukan perusahaan terkait masalah kualitas produk dan proses agar kualitas tetapi memang pada kenyataannya masih belum maksimal dalam hal ketepatan waktu, diharapkan perusahaan lebih meningkatkan ketepatan dalam pemberian informasi dan laporan sehingga kualitas dapat terus terjaga dan dapat lebih ditingkatkan dengan adanya kontrol pada tiap bagian sehingga kinerja dapat terus berjalan dengan maksimal.

4.9 Pengaruh SAM Agregated terhadap Pengendalian Kualitas Produk

Berdasarkan hasil regresi diketahui koefisien variabel SAM *Integrated* (X_3) adalah sebesar 0,496 (positif) yang berarti bahwa setiap penambahan SAM *Agregated* (X_3) sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pengendalian kualitas produk (Y) sebesar 0,496 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien regresi bertanda positif ini menunjukkan pengaruh yang searah antara SAM *Agregated* (X_3) dengan pengendalian kualitas produk (Y), artinya apabila SAM *Agregated* (X_3) meningkat maka pengendalian kualitas produk (Y) akan meningkat dan begitu juga sebaliknya. Nilai signifikansi variabel SAM *Agregated* (X_3) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa SAM *Agregated* (X_3) signifikan mempengaruhi pengendalian kualitas produk (Y), maka H_3 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT.Sinar Sosro KPB Palembang telah menggunakan SAM *Agregated* yang baik, ini terbukti bahwa seluruh informasi yang terkait dengan seluruh kegiatan produksi, pemasaran sudah direncanakan dan memiliki capaian yang maksimal. Seluruh informasi yang diperlukan dalam hal ini informasi harian, bulanan, dan tahunan telah tersedia berikut juga terdapat prediksi capaian di masa yang akan datang dan perbandingan informasi pada tahun-tahun sebelumnya. Informasi tersebut telah dianalisis dengan menggunakan beberapa model keputusan, yaitu aliran kas, aliran tambahan biaya, analisis persediaan dan analisis kebijakan perusahaan. PT. Sinar Sosro KPB Palembang juga telah membuat laporan pemisahan biaya tetap (*fixed cost*) dengan biaya variabel (*variable cost*) sehingga lebih jelas memperlihatkan hasil capaian yang diharapkan. Hal ini di dukung dengan penerapan analisis *value* dan adanya tindakan koreksi yang dilakukan perusahaan terkait masalah kualitas produk dan proses agar kualitas dapat terus terjaga dan dapat lebih ditingkatkan dengan adanya kontrol pada tiap bagian sehingga kinerja dapat terus berjalan dengan maksimal.

4.10 Pengaruh SAM Integrated terhadap Pengendalian Kualitas Produk

Berdasarkan hasil regresi diketahui koefisien variabel SAM *Integrated* (X_4) adalah sebesar 0,588 (positif) yang berarti bahwa setiap penambahan SAM *Integrated* (X_4) sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pengendalian kualitas produk (Y) sebesar 0,588 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien regresi bertanda positif ini menunjukkan pengaruh yang searah antara SAM *Integrated* (X_4) dengan pengendalian kualitas produk (Y), artinya apabila SAM *Integrated* (X_4) meningkat maka pengendalian kualitas produk (Y) akan meningkat dan begitu juga sebaliknya. Nilai signifikansi variabel SAM *Integrated* (X_4) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa SAM *Integrated* (X_4) signifikan mempengaruhi pengendalian kualitas produk (Y), maka H_4 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT.Sinar Sosro KPB Palembang telah menggunakan SAM *Integrated* yang baik, ini terbukti bahwa seluruh informasi yang terkait telah tersedia dan dimiliki pada tiap-tiap bagian yang ada di dalamnya, terutama terutama target capaian yang terlihat jelas. Seluruh informasi tentang dampak hasil keputusan manajer dan kinerja tiap bagian di perusahaan juga telah tersedia sehingga manajer mampu mengevaluasi seluruh hasil keputusan guna pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang. Hal ini didukung dengan penerapan analisis *value* dan adanya tindakan koreksi yang dilakukan perusahaan terkait masalah kualitas produk dan proses agar kualitas dapat terus terjaga dan dapat lebih ditingkatkan dengan adanya kontrol pada tiap bagian sehingga kinerja dapat terus berjalan dengan maksimal.

4.11 Pengaruh SAM Broad Scope (X_1), SAM Timeliness (X_2), SAM Integrated (X_3) dan SAM Agregated (X_4) terhadap Pengendalian Kualitas Produk (Y)

Berdasarkan uji F pada tabel 4.20, diketahui nilai $F_{hitung} = 11,516 > F_{tabel} = 2,85$ dengan signifikansi sebesar 0,00 dimana $0,00 < 0,50$ yang berarti bahwa secara simultan SAM *Broad Scope* (X_1), SAM *Timeliness* (X_2), SAM *Agregated* (X_3) dan SAM *Integrated* (X_4) terhadap Pengendalian Kualitas Produk (Y) berpengaruh secara signifikan, maka H_0 diterima.

Hal ini berarti bahwa dalam pelaksanaannya penggunaan SAM *Broad Scope*, SAM *Timeliness*, SAM *Agregated* (X_3) dan SAM *Integrated* telah dicapai dengan baik walaupun masih perlu adanya peningkatan.

4.12 Ketidakpastian Lingkungan (X_5) Memoderasi Hubungan antara SAM Broad Scope (X_1) terhadap Pengendalian Kualitas Produk (Y)

Berdasarkan hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada tabel 4.9 diketahui bahwa koefisien variabel moderasi antara SAM *Broad Scope* (X_1) dengan Ketidakpastian Lingkungan (X_5) adalah sebesar -0,009. Koefisien yang dihasilkan bernilai negatif yang artinya moderasi dari Ketidakpastian Lingkungan (X_5) akan memperlemah pengaruh dari hubungan antara SAM *Broad Scope* (X_1) terhadap Pengendalian Kualitas Produk (Y). Nilai signifikansi moderasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,423 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa moderasi dari Ketidakpastian Lingkungan (X_5) antara SAM *Broad Scope* (X_1) dengan Pengendalian Kualitas Produk (Y) memiliki pengaruh yang tidak signifikan, maka H_5 ditolak.

Berdasarkan tabel 4.8 *output* yang dihasilkan atau nilai signifikansi dari hasil regresi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa regresi antara SAM *Broad Scope* (X_1) dan Ketidakpastian Lingkungan (X_5) dengan Pengendalian Kualitas Produk (Y) memiliki

pengaruh yang signifikan. Dari hasil regresi yang signifikan dan hasil regresi moderasi yang tidak signifikan berikut dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terjadi adalah *Predictor Moderator*.

Hal ini berarti bahwa Ketidakpastian Lingkungan (X_5) yang diharapkan secara teori mampu untuk bisa memoderasi ternyata hal tersebut tidak terjadi sehingga dalam uji interaksi dihitung bahwa justru Ketidakpastian Lingkungan (X_5) merupakan variabel independen, sehingga tidak dapat memperkuat hubungannya dengan SAM *Broad Scope* (X_1). Ketidakpastian Lingkungan (X_5) berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Kualitas Produk (Y) sehingga perlu diterapkan dalam praktek di lapangan.

4.13 Ketidakpastian Lingkungan (X_5) Memoderasi Hubungan antara SAM *Timeliness* (X_2) terhadap Pengendalian Kualitas Produk (Y)

Berdasarkan hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada tabel 4.11 diketahui bahwa koefisien variabel moderasi antara SAM *Broad Scope* (X_1) dengan Ketidakpastian Lingkungan (X_5) adalah sebesar -0,018. Koefisien yang dihasilkan bernilai negatif yang artinya moderasi dari Ketidakpastian Lingkungan (X_5) akan memperlemah pengaruh dari hubungan antara SAM *Timeliness* (X_2) terhadap Pengendalian Kualitas Produk (Y). Nilai signifikansi moderasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,176 yang berarti bawah nilai signifikansi lebih besar dari 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa moderasi dari Ketidakpastian Lingkungan (X_5) antara SAM *Timeliness* (X_2) dengan Pengendalian Kualitas Produk (Y) memiliki pengaruh yang tidak signifikan, maka H_6 ditolak.

Berdasarkan tabel 4.10 *output* yang dihasilkan atau nilai signifikansi dari hasil regresi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa regresi antara SAM *Timeliness* (X_2) dan Ketidakpastian Lingkungan (X_5) dengan Pengendalian Kualitas Produk (Y) memiliki pengaruh yang signifikan. Dari hasil regresi yang signifikan dan hasil regresi moderasi yang tidak signifikan berikut dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terjadi adalah *Predictor Moderator*.

Hal ini berarti bahwa Ketidakpastian Lingkungan (X_5) yang diharapkan secara teori mampu untuk bisa memoderasi ternyata hal tersebut tidak terjadi sehingga dalam uji interaksi dihitung bahwa justru Ketidakpastian Lingkungan (X_5) merupakan variabel independen, sehingga tidak dapat memperkuat hubungannya dengan SAM *Timeliness* (X_2). Ketidakpastian Lingkungan (X_5) berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Kualitas Produk (Y) sehingga perlu diterapkan dalam praktek di lapangan.

4.14 Ketidakpastian Lingkungan (X_5) Memoderasi Hubungan antara SAM *Integrated* (X_3) terhadap Pengendalian Kualitas Produk (Y)

Berdasarkan hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada tabel 4.13 diketahui bahwa koefisien variabel moderasi antara SAM *Integrated* (X_3) dengan Ketidakpastian Lingkungan (X_5) adalah sebesar -0,007. Koefisien yang dihasilkan bernilai negatif yang artinya moderasi dari Ketidakpastian Lingkungan (X_5) akan memperlemah pengaruh dari hubungan antara SAM *Integrated* (X_3) terhadap Pengendalian Kualitas Produk (Y). Nilai signifikansi moderasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,741 yang berarti bawah nilai signifikansi lebih besar dari 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa moderasi dari Ketidakpastian Lingkungan (X_5) antara SAM *Integrated* (X_3) dengan Pengendalian Kualitas Produk (Y) memiliki pengaruh yang tidak signifikan, maka H_7 ditolak.

Berdasarkan tabel 4.12 *output* yang dihasilkan atau nilai signifikansi dari hasil regresi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa regresi antara SAM *Integrated*(X_3) dan Ketidakpastian Lingkungan (X_5) dengan Pengendalian Kualitas Produk (Y) memiliki pengaruh yang signifikan. Dari hasil regresi yang signifikan dan hasil regresi moderasi yang tidak signifikan berikut dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terjadi adalah *Predictor Moderator*.

Hal ini berarti bahwa Ketidakpastian Lingkungan (X_5) yang diharapkan secara teori mampu untuk bisa memoderasi ternyata hal tersebut tidak terjadi sehingga dalam uji interaksi dihitung bahwa justru Ketidakpastian Lingkungan (X_5) merupakan variabel independen, sehingga tidak dapat memperkuat hubungannya dengan SAM *Integrated*(X_3). Ketidakpastian Lingkungan (X_5) berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Kualitas Produk (Y) sehingga perlu diterapkan dalam praktek di lapangan.

4.15 Ketidakpastian Lingkungan (X_5) Memoderasi Hubungan antara SAM Agregated (X_4) terhadap Pengendalian Kualitas Produk (Y)

Berdasarkan hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada tabel 4.15 diketahui bahwa koefisien variabel moderasi antara SAM Agregated (X_4) dengan Ketidakpastian Lingkungan (X_5) adalah sebesar -0,017. Koefisien yang dihasilkan bernilai negatif yang artinya moderasi dari Ketidakpastian Lingkungan (X_5) akan memperlemah pengaruh dari hubungan antara SAM Agregated (X_4) terhadap Pengendalian Kualitas Produk (Y). Nilai signifikansi moderasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,853 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa moderasi dari Ketidakpastian Lingkungan (X_5) antara SAM Agregated (X_4) dengan Pengendalian Kualitas Produk (Y) memiliki pengaruh yang tidak signifikan, maka H_8 ditolak.

Berdasarkan tabel 4.14 *output* yang dihasilkan atau nilai signifikansi dari hasil regresi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa regresi antara SAM Agregated (X_4) dan Ketidakpastian Lingkungan (X_5) dengan Pengendalian Kualitas Produk (Y) memiliki pengaruh yang signifikan. Dari hasil regresi yang signifikan dan hasil regresi moderasi yang tidak signifikan berikut dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terjadi adalah *Predictor Moderator*.

Hal ini berarti bahwa Ketidakpastian Lingkungan (X_5) yang diharapkan secara teori mampu untuk bisa memoderasi ternyata hal tersebut tidak terjadi sehingga dalam uji interaksi dihitung bahwa justru Ketidakpastian Lingkungan (X_5) merupakan variabel independen, sehingga tidak dapat memperkuat hubungannya dengan SAM Agregated (X_4). Ketidakpastian Lingkungan (X_5) berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Kualitas Produk (Y) sehingga perlu diterapkan dalam praktek di lapangan.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dapat disimpulkan bahwa:

- Secara Parsial diketahui bahwa SAM *Broad Scope* (X_1), SAM Agregated (X_3) dan SAM *Integrated* (X_4) signifikan memengaruhi Pengendalian Kualitas Produk (Y), sedangkan SAM *Timeliness* (X_2) tidak signifikan memengaruhi variabel Pengendalian Kualitas Produk (Y).

- b. Secara simultan diketahui bahwa SAM *Broad Scope* (X_1), SAM *Timeliness* (X_2), SAM *Agregated* (X_3) dan SAM *Integrated* (X_4) signifikan memengaruhi Pengendalian Kualitas Produk (Y).
- c. Secara parsial diketahui bahwa Ketidakpastian Lingkungan (X_5) tidak signifikan memoderasi hubungan antara SAM *Broad Scope* (X_1), SAM *Timeliness* (X_2), SAM *Agregated* (X_3) dan SAM *Integrated* (X_4) terhadap Pengendalian Kualitas Produk (Y), dan semua hubungan moderasi yang terjadi adalah *predictor moderator*.
- d. Pengaruh antara SAM *Broad Scope* (X_1), SAM *Timeliness* (X_2), SAM *Agregated* (X_3) dan SAM *Integrated* (X_4) signifikan mempengaruhi Pengendalian Kualitas Produk (Y) dengan Ketidakpastian Lingkungan (X_5) terbukti kuat dimana nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,684 atau 68,4% sedangkan sisanya 31,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Assauri Soafia. 1998. *Manajemen Operasi dan Produksi*. Jakarta, LP FE UI Dwiwinarno, Titop. 2009
- Dharmesta, Basu Swastha, dan Handoko, T. Hani. 2011. *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Desmiyawati. 2004. Pengaruh Strategi dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Hubungan antara Informasi Broad Scope dan Kinerja Organisasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol.4 No.2*. 94 – 108.
- Ernawati. 2016. Pengaruh Strategi Bisnis dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Hubungan antara Informasi broad scope Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial. *Jurnal of Accounting and Investmet UMY Vol.6 No.1*.
- Gasperz, Vincent. 2005. *Total Quality Managemen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Maiga Adam S. 2008. Interaction Effects of Managemen Accounting System and Process Quality Management on Product Quality Performance. *JAMAR. Vol.6 No.1*
- Marina, A. 2014. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi sebagai Variabel Moderating. *JAI 5(2), Juli*. 131 – 141.
- Mia, L dan Clarke. 1999. Managerial Attitude, Motivation and effectiveness of Budget Participation. *Accounting Organization and Society, Vol.13 No.5*. 465 – 475.
- Minor, M, & Mowen, J.C. 2002. *Perilaku Konsumen (Edisi 5 ed)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Muslichah. 2003. The effect Contectual Variable on Manajemen Accounting System Characteric and Managerial Performance. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Sigilipu, Steffi. 2013. Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengukuran Kinerja terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal EMBA 239 Vol. 1 No.3, Juni 2013*. 239 – 247.

- Suwarsito, S., & Aliya, S. (2020). Kualitas Layanan dan Kepuasan Serta Pengaruhnya Terhadap Loyalitas Pelanggan. *Jurnal Ilmiah Bina Manajemen*, 3(1), 27-35.
- Syam, Fazli dan Lilis Maryasih. 2006. Sistem Akuntansi Manajemen, Persepsi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi dan Kinerja Organisasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Provinsi NAD). *Simposium Nasional 9 Padang*, Hal. 1 – 22.

Copyright Disclaimer

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.